



**PENGARUH PENGGUNAAN *PAPERBOOK*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PELAJARAN SOSIOLOGI PADA POKOK BAHASAN
PERILAKU MENYIMPANG DAN PENGENDALIAN SOSIAL
DI KELAS X OLAHRAGA SMA N 5 MAGELANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :
Yumrotus Solikah
3401412059
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

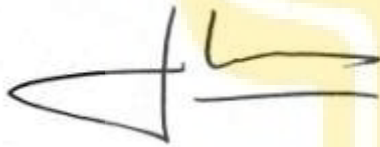
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari  : Kamis

Tanggal : 6 Oktober 2016

Pembimbing Skripsi I



Dra. Elly Kismini, M.Si.

NIP. 196203061986012001

Pembimbing Skripsi II



Nurul Fatimah S.Pd, M.Si.

NIP. 198304092006042004

UNNES
Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A.

NIP.19770613200511002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Oktober 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Drs. Adang Syamsudin S. M.Si.

Nurul Fatimah S.Pd, M.Si.

Dra. Elly Kismini, M.Si.

NIP.195310131984031001

NIP. 198304092006042004

NIP. 196203061986012001

UNNES

Mengetahui
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan,



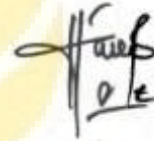
Sholehahatul Mustofa, M.A

NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2016



Yumrotus Solikah

3401412059



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Impikanlah hal yang tidak bisa dibeli oleh uang, Wujudkanlah, Kemudian bagikanlah !!*
- *Habiskan jatah gagalmu di masa muda, agar kelak tinggal masa suksesmu di hari tua (Dahlan Iskhan)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang yang amat saya sayangi Nenek Khasanah dan Ibu Sumijah. Terima kasih atas rasa sayang tak terbatas, doa, pengorbanan, dan motivasinya.
2. Kedua adik-adik saya yang selalu memberikan gelak tawanya, Bunga Rizqi N Iryati dan Aldo.
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat menyelesaikan tugas akhir ini Riska, Erska, Ika Puji dan anak-anak SUDRAPALA.
4. Alam yang selalu menjadi pengobat jenuh
5. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Paper Book* Sebagai Upaya Meningkatkan Pretasi Belajar Pelajaran Sosiologi Pada Materi Perilaku Menyimpang dan Pengendalian Sosial Pada Kelas X Olahraga SMA N 5 Magelang Tahun Ajaran 2015/2016” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant.,M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan petunjuk, arahan, saran serta bimbingan dalam perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

4. Dra. Elly Kismini, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan dan pembelajaran kepada penulis tentang penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Adang Syamsudin S. M.Si. Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan masukan bagi penulis.
7. Drs. Agung Mahmudi Ariyanto, M.Hum, Kepala SMA Negeri 5 Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Dra. Harminingsih, Guru Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 5 Magelang, yang telah membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Semarang, 2016

Penulis

SARI

Solikah, Yumrotus. 2016. *Pengaruh Penggunaan Paper Book Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran Sosiologi Pada Materi Perilaku Menyimpang dan Pengendalian Sosial Pada Kelas X Olahraga SMA N 5 Magelang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Elly Kismini, M.Si., Pembimbing 2: Dra. Nurul Fatimah, M.Si. 83 Halaman.

Kata Kunci: *Media, Paper Book, Prestasi*

Salah satu yang harus diwujudkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, proses pembelajaran Sosiologi di kelas sangat didominasi oleh metode ceramah konvensional, serta media belajar yang hanya terbatas pada LKS. Selain itu, berdasarkan daftar nilai Sosiologi kelas X Olahraga di SMA N 5 Magelang tahun pelajaran 2015/2016 khususnya pada materi Perilaku Menyimpang dan Pengendalian Sosial, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mencapai 75,72. Hal ini dinilai oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi di SMA N 5 masih tergolong belum memuaskan, sehingga bisa ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Materi pembelajaran Sosiologi dinilai sangat cocok untuk divisualisasikan dalam bentuk media cetak ini dikarenakan pada materi-materi tertentu bisa mengambil contoh dengan peristiwa yang terjadi di sekitar kita atau di lingkungan luas pada umumnya. Media pembelajaran dalam bentuk media cetak salah satu diantaranya adalah *Paper Book*. *Paper Book* merupakan bentuk inovasi dalam media cetak yang dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa serta tanggapan mereka terhadap media *Paper Book*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mana selain peneliti menyajikan data berupa angka, peneliti juga menjelaskan deskriptif melalui data lainnya. Penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Dimulai dari observasi kelas, mencari potensi dan masalah, pengumpulan data, menentukan materi yang tepat, mendesain produk, memvalidasi desain produk, sampai pada tahap menjadi produk akhir yang siap digunakan. Variabel penelitian ini meliputi uji kelayakan *paper book*, dan prestasi hasil belajar siswa. Serta untuk melengkapi data disertakan pula tanggapan peserta didik terhadap penggunaan *paper book*.

Simpulan penelitian ini adalah *paper book* merupakan bentuk inovasi yang dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran Sosiologi yang berbasis media cetak. Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebelum penggunaan media adalah sebesar 75,72, setelah pemakaian media rata-rata nilai adalah 85,88 ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Penggunaan media *paper book* sebagai media pembelajaran Sosiologi, mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
1. Media Pembelajaran <i>Paper Book</i>	10
2. Prestasi Belajar	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teoritis	12
B. Landasan Teoritis	15
C. Kerangka Berfikir.....	17
D. Hipotesis	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi Penelitian	24
D. Sampel dan Teknik Sampling	25
E. Variabel Penelitian.....	25
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	26
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum SMA N 5 Magelang	43
a. Identitas Sekolah.....	43
b. Kondisi Sekolah.....	44
c. Visi dan Misi Sekolah.....	45
d. fasilitas Sekolah.....	46
2. Pengembangan dan Penggunaan <i>Paper Book</i> Sebagai Media	

Pembelajaran	47
a. Potensi dan Masalah	48
b. pengumpulan Data.....	51
c. Penggunaan Media Paper Book Pada Kelas Sampel.....	55
3. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik	56
B. Pembahasan	62
1. Pengembangan dan Penggunaan Media <i>Paper Book</i>	64
2. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik	73
3. Tanggapan Siswa Dalam Penggunaan Media	76
a. Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik Siswa	76
b. Penilaian Hasil Belajar Afektif.....	79
BAB V. PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara sumber pesan dalam hal ini guru, dan penerima pesan (siswa) dalam proses pembelajaran ini guru dapat berperan sebagai sumber atau mungkin hanya sebagai pengelola sebagai sumber pesan atau mungkin hanya sebagai pengelola pesan. Sebagai sumber pesan berarti guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan proses komunikasi berjalan lancar, agar pesan yang diterima melalui “channel” yaitu alat-alat indra siswa, guru perlu mengidentifikasi berbagai kemungkinan atau hal-hal yang dapat mengganggu proses terjadinya komunikasi yaitu dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran. Alat bantu bukan hanya memperlancar proses komunikasi tetapi juga dapat merangsang siswa untuk merespon dengan cepat tentang pesan yang akan disampaikan. Oleh sebab itu alat bantu yang dapat mendukung proses kelancaran komunikasi antara guru dan siswa dapat dipandang sebagai media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009: 7) media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 2000:7). Media dalam

pendidikan bisa berupa gambar, suara, video maupun yang lainnya yang dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Media pembelajaran digunakan dalam upaya meningkatkan komunikasi proses pembelajaran. Dimana setelah kita menentukan pilihan media yang akan kita gunakan, maka pada akhirnya kita dituntut untuk dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran secara efektif. Media yang baik, belum tentu menjamin adanya motivasi belajar siswa jika tidak dapat menggunakan dengan baik. Untuk itu, media yang telah kita pilih dengan tepat harus dapat kita manfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prinsip pemanfaatan media, sehingga dapat memberikan motivasi untuk belajar kepada siswa.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara efektif maka guru harus pandai memanfaatkan media yang telah dipilih. Sehubungan dengan hal tersebut, media pembelajaran dan pemanfaatannya oleh guru merupakan faktor eksternal yang mungkin sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif dapat mengaktifkan seluruh siswa daripada media canggih namun justru membuat siswa terheran-heran dan pasif. Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia.

Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. (Hamzah, 2009)

Peran guru dalam hal ini juga sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat siswa, guru tidak hanya sebagai fasilitator saja melainkan sebagai motivator atau bahkan bisa juga menjadi seorang teman bagi siswa, karena kedekatan guru dan siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti (2011) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 27,40% selebihnya adalah pengaruh kreativitas siswa dan keluarga.

Adanya pengaruh langsung dan tidak langsung kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kreativitas siswa apabila siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, berfikir dan mengambil kesimpulan secara alternative atas dasar pengamatan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang mereka lakukan sendiri. Apabila setiap guru dan siswa memiliki komitmen melakukan proses pembelajaran yang demikian maka akan terjadi perubahan perilaku hasil belajar yang bukan hanya mengekor pendapat orang dan hasil pengamatan orang secara logis bahwa itu benar namun para siswa akan benar-benar memiliki kompetensi yang dipelajari secara kokoh sebagai dasar untuk berfikir lebih jauh dan berkreasi untuk memberikan alternatif pemikiran sebagai sesuatu yang baru dan kedepannya siswa memiliki kepercayaan diri ketika berada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Saosa (2012:69) mengatakan aktivitas belajar mandiri yang terpilih

seharusnya membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis. Setelah guru menggunakan media, aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Setelah siswa tertarik untuk belajar, mereka akan menyimak pelajaran dengan baik, tidak mengantuk, bercerita dengan teman, atau melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga mempermudah guru untuk membantu siswa memahami materi, ketika siswa dapat memahami materi maka hasil belajar akan menjadi maksimal.

Mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran umum yang diberikan pada tingkat sekolah menengah atas dimulai dari kelas satu untuk kurikulum KTSP dan diperdalam di kelas dua pada jurusan IPS. Mata pelajaran sosiologi, pelajaran yang dianggap mudah oleh sebagian siswa karena pelajaran ini berhubungan langsung dengan masyarakat dan memang pembahasannya lebih condong ke masyarakat jadi cukup mudah untuk dipelajarinya namun bagi sebagian siswa pula tidak sedikit yang menganggap pelajaran sosiologi penting dan susah untuk dipelajari meskipun hubungannya dengan masyarakat.

Bagi siswa kelas satu khususnya kelas olahraga SMA N 5 Magelang, pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang sangat mudah sehingga bagi dari mereka yang mengabaikannya. Mereka hanya berpedoman dengan materi apa yang diberikan oleh guru tanpa membaca buku perpustakaan atau pun buku pegangannya. Menurut mereka ilmu sosiologi dapat dipelajari langsung di masyarakat tanpa harus membaca buku karena mereka beranggapan bahwa

mereka berinteraksi langsung dengan masyarakat jadi fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat dapat langsung diketahui.

Berkaitan dengan hal itu maka kegiatan pembelajaran perlu adanya metode dan media yang tepat dan memiliki alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempertinggi prestasi siswa dalam pelajaran sosiologi. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar siswa dan memotivasi belajar siswa maka perlu adanya pembaruan media sebagai alat bantu belajar siswa agar belajar siswa tidak terkesan monoton.

SMA N 5 Magelang adalah salah satu sekolah yang berstandar nasional di kota Magelang. SMA N 5 Magelang mempunyai kelas khusus yaitu kelas olahraga. Kelas olahraga yaitu kelas yang dikembangkan oleh pihak sekolah untuk siswa-siswa yang mempunyai bakat lebih terhadap bidang olahraga, namun dalam proses pembelajarannya masih menggunakan kurikulum KTSP. Kelas olahraga mulai dibentuk saat masuk kelas satu sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki siswa yang nantinya akan dikembangkan selama 3 tahun di sekolah tersebut tanpa melihat sisi akademiknya. Kelas olahraga adalah kelas khusus yang secara kenyataannya dalam bidang akademik juga mendapatkan perlakuan khusus, guru tidak bisa memperlakukan sama dengan kelas reguler karena jam untuk latihan olahraga lebih banyak dari pada untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X SMA Negeri 5 Magelang, proses pembelajaran Sosiologi di kelas sangat didominasi oleh metode konvensional, serta sumber belajar yang hanya terbatas dengan buku. Hal ini membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Untuk membuat kelas menjadi

lebih dinamis, menumbuhkan rasa ketertarikan, semangat serta keaktifan para peserta didik salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan cara membuat inovasi pada media pembelajaran. Inovasi dalam bentuk pengembangan media pembelajaran yang baru dan unik, akan menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran di kelas. Rasa ketertarikan ini akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan dan semangat peserta didik di kelas juga dapat mempengaruhi penilaian guru terhadap peserta didik tersebut, sehingga akhirnya juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal proses pembelajaran di SMA N 5 Magelang masih di dominasi oleh guru, siswa tidak berperan aktif dalam kelas meskipun masih menggunakan kurikulum KTSP, seharusnya pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja, selain itu motivasi membaca siswa yang kurang membuat siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru saja sehingga siswa sulit untuk berkembang dan prestasi juga biasa-biasa saja. Pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media apapun itu membuat siswa merasa cepat bosan dan mengantuk sehingga fokus siswa tidak lagi pada pelajaran melainkan dengan berkegiatan lain contohnya mengobrol, main gadget dan lain sebagainya.

Peserta didik di kelas X yang masih terbilang baru mengenyam masa Sekolah Menengah Atas ini membutuhkan waktu tertentu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang baru, termasuk proses pembelajaran Sosiologi di kelas. Kesan pertama yang didapatkan oleh peserta didik dapat menjadi sugesti positif dan penyemangat bagi peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran di

kelas. Kita sebagai tenaga pendidik tentu harus bisa membuat peserta didik baru tersebut untuk terus berpikir positif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru dapat melakukan inovasi tertentu untuk dapat menimbulkan rasa ketertarikan para peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang baru bagi mereka, contohnya dengan cara melakukan inovasi terhadap penggunaan media pembelajaran.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA hanya 1 x 45 menit setiap pertemuan dalam 1 minggu. Namun, SMA Negeri 5 Magelang memberikan kebijakan dengan menambahkan 1 jam (45 menit) untuk mata pelajaran Sosiologi kelas X. Pihak sekolah dalam hal ini Guru Mata Pelajaran Sosiologi menjelaskan, bahwa ditambahnya 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA ini karena mengingat cakupan materi dalam mata pelajaran Sosiologi dinilai sangat luas, sedangkan alokasi waktu yang tersedia sangat kurang. Selain itu, materi pembelajaran Sosiologi kelas X dinilai sangat penting bagi peserta didik, karena sebagian besar soal Ujian Nasional (UN) mencakup materi pembelajaran kelas X.

Ditambahnya jumlah jam pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 5 Magelang, memunculkan potensi untuk dikembangkannya suatu proses pembelajaran yang ideal bagi peserta didik kelas X. Salah satu yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Media pembelajaran dapat membantu Guru dan Peserta Didik dalam proses pembelajaran Sosiologi. Jenis media yang dikembangkan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan serta kebutuhan Guru dan Peserta Didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Paper Book* Sebagai Upaya Meningkatkan prestasi Belajar Pelajaran Sosiologi Pada Kelas X Olahraga SMA N 5 Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *Paper Book* pada siswa kelas X olahraga SMA N 5 Magelang pelajaran Sosiologi ?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan *Paper Book* terhadap prestasi belajar siswa kelas X olahraga pada mata pelajaran Sosiologi di SMA N 5 Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka penulis memberikan penjelasan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan *Paper Book* di kelas X olahraga pada pelajaran Sosiologi di SMA N 5 Magelang
2. Mengetahui pengaruh penggunaan *Paper Book* terhadap prestasi belajar kelas X Olahraga SMA N 5 Magelang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah referensi ilmu pengetahuan yaitu tentang model pembelajaran pada umumnya, khususnya penggunaan model yang berbasis *Paper Book* untuk penyelenggaraan pembelajaran sosiologi yang kreatif dan inovatif.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Paper Book* diharapkan siswa dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan diperoleh suatu cara belajar sosiologi yang menyenangkan sehingga meningkatkan prestasi belajar agar siswa dapat mencapai nilai yang diharapkan.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan bervariasi dikelas.

2) Digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya perbaikan hasil belajar Sosiologi siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberi masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembaangkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga mutu pendidikan dapat lebih baik.

E. Batasan Istilah

1. Media Pembelajaran *Paper Book*

Menurut Rohani (2004:3) media adalah segala sesuatu yang dapat di inderakan yang berfungsi sebagai perantara/sarana, alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Sedangkan *Paper Book* didefinisikan sebagai kumpulan materi yang sangat sederhana. Media pembelajaran dengan *Paper Book* merupakan salah satu jenis media visual karena *Paper Book* dapat diamati oleh indera penglihatan, atau dapat dilihat, dipandang, diperhatikan, disimak oleh siswa dengan baik.

Media pembelajaran *Paper Book* ini akan membahas tentang materi perilaku menyimpang yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang ada dalam masyarakat saat ini. Media *Paper Book* ini akan berisi tentang aspek-aspek materi yang ada pada pembahasan perilaku menyimpang dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Dengan penggunaan media ini dalam proses pembelajaran diharapkan

siswa dapat lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

2. Prestasi Belajar

Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Suryabrata (2006: 28) mengemukakan bahwa prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan kompetensi yang diajarkan. Menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun harahap dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* juga berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kecakapan, kemampuan, dan sikap siswa dalam proses belajar yang dicapai dalam mempelajari materi

pelajaran di sekolah selama waktu tertentu berupa pengetahuan dan sikap yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada prestasi siswa pada pelajaran Sosiologi. Untuk melihat peningkatan prestasi akademik siswa nantinya akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *Paper Book* dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (X). Kemudian di berikan *post-test* (TI) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi akademik siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk melihat peningkatan prestasi akademik siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai harian siswa yang meningkat, minat belajar siswa akan lebih tinggi, penguasaan atau pemahaaman pada materi pelajaran Sosiologi. Selain itu, keaktifan dan kedisiplinan di kelas juga merupakan salah satu aspek dari prestasi akademik siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoretis

Dalam suatu penelitian, tinjauan pustaka sangat penting karena dengan adanya tinjauan kepustakaan tersebut dapat dijadikan untuk menganalisis suatu penelitian agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kelayakan suatu studi. Tinjauan pustaka ini dapat berupa hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam membahas permasalahan yang sesuai dengan tema penelitian ini.

Penggunaan media belajar juga pernah diteliti oleh Chandra Putri dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pembelajaran yang baik dan berhasil adalah pembelajar yang mencakup faktor-faktor yaitu dari pihak siswa, sekolah dan pihak keluarga. Dari pihak keluarga yaitu orang tua mendukung segala bentuk kreativitas siswa yang positif, kemudian disekolah siswa menerima pembelajaran tidak bersifat konvensional melainkan menggunakan media yang berupa power point yang telah disediakan guru sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah keduanya menggunakan media yang

kakna membuat siswa termotivasi untuk membaca dan belajar sehingga meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian dengan media yang hampir serupa pernah diteliti dalam jurnal PPKM 1 yang ditulis oleh Widiastuti (2015) dengan judul "*Melalui Media Karikatur Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kompetensi Dasar Budaya Politik*". Namun dalam penelitian itu pembelajaran menggunakan karikatur sebagai medianya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa daya serap materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui media pembelajaran karikatur dapat meningkat sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari pretest hingga test, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa sehingga berpengaruh pula pada tingkat prestasi belajar.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Umi (2015) dengan judul "*Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Elektronik Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Materi Pokok Metodologi Penelitian Sosial di SMA N 1 Ungaran*". Dalam penelitiannya media yang digunakan adalah berbentuk ensiklopedia yang bisa di akses melalui internet dan bisa diakses oleh guru dan siswa kapanpun dan dimanapun, namun selain mempunyai kelebihan media ini juga mempunyai kekurangan yaitu jika diakses menggunakan blog maka media ini tidak bisa menayangkan video sehingga harus mendownload materi terlebih dahulu, dan penggunaan ensiklopedia ini harus menggunakan internet sehingga susah untuk mengakses jika tidak ada jaringan internetnya.

Selanjutnya penelitian serupa adalah dari Muhammad Zulfikar (2015) dengan judul penelitian "*Penggunaan Buku Materi Elektronik (BMPE) Pada Materi Pokok Etnografi Sebagai Media Pembelajaran Antropologi Pada Siswa Kelas XI Bahasa di SMA N 1 Ungaran*". Penelitian ini menekankan belajar siswa dengan menggunakan gadget karena media ini bisa diakses kapanpun tanpa menggunakan jaringan internet, kelebihan inilah yang memudahkan siswa untuk belajar memahami pelajaran. Namun selain itu juga banyak kendala saat penggunaan media ini karena tidak semua siswa memiliki gadget selain itu pada saat jam pelajaran juga banyak siswa yang mencuri-curi waktu untuk menggunakan gadgetnya bermain. Kurangnya sarana dan prasarana dalam kelas juga menjadi penghambat peneliti.

B. Landasan Teori

1. Teori Belajar Konstruktivisme Seymour Papert

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Seymour Papert. Teori belajar konstruktivisme ini memandang bahwa belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan (discovery) sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berinteraksi dengan berbagai gagasan. Pendidik bukanlah orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, serta peserta didik harus mampu mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri (Rifa'i, 2011;225)

Inti sari dari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks kedalam dirinya sendiri. Belajar berarti mengkonstruksikan makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk kedalam otak. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Rifa'i, 2011;137)

Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivistik memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi (Rifa'i, 2011;241). Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksikan bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi pusat kegiatan, bukan pendidik.

Konstruktivistik menggambarkan bagaimana belajar itu terjadi pada individu, berkenaan dengan apakah peserta didik itu menggunakan pengalamannya untuk memahami pelajaran atau mengikuti pembelajaran

dalam membuat suatu model. Dalam hal ini konsep konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan diluar pengetahuannya. Konstruktivisme sering kali dikaitkan dengan pendekatan pendidikan yang meningkatkan kegiatan belajar aktif.

Salah satu tujuan penggunaan pembelajaran dalam teori konstruktivisme adalah peserta didik belajar cara-cara belajar mempelajari sesuatu dengan cara memberikan pelatihan untuk mengambil prakarsa belajar. Untuk mendorong agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar, maka lingkungan belajar harus menunjukkan suasana demokratis, kegiatan pembelajaran berlangsung interaktif terpusat pada peserta didik, dan pendidik memperlancar proses belajar sehingga mampu mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. Dari pandangan Papert tersebut tampak bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, kaidah, dan diberi makna melalui pengalaman nyata.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memiliki arti narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berfikir pada penelitian ini sangat diperlukan untuk menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dan hubungan kelompok

dalam wujud hubungan manusia dan individu, antara manusia dengan manusia, individu dengan kelompok, bentuk-bentuk lembnaganya, susunan masyarakat, lapisan-lapisan (strata) atau tingkatan ilmu tersebut. Tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran sosiologi, diperlukan adanya pemahaman dari siswa, akan tetapi pada penelitian ini materi Perilaku Menyimpang dianggap sebagai materi yang tepat untuk melakukan penelitian.

Perilaku Menyimpang merupakan materi yang terlihat mudah untuk dipelajari karena bisa dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat namun kenyataannya banyak siswa yang belum faham mengenai apa saja yang termasuk kedalam perilaku menyimpang, sehingga siswa masih bingung mana yang merupakan perilaku menyimpang mana yang bukan, sehingga rendahnya pemahaman siswa berpengaruh pada hasil prestasi mereka. Terbatasnya penggunaan media belajar dan kreatifitas guru dalam mengajar membuat guru sulit untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran yang kurang atau hanya itu-itu saja membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar, karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan untuk membuat siswa memahami materi yang diajarkan, dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, hal ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah saat ini masih sangat kurang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru atau pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan

media papan tulis sehingga siswa terlihat pasif dan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis teori konstruktivisme kemudian dikombinasikan dengan menggunakan media pembelajaran *Paper Book*.

Dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis teori konstruktivisme, peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks kedalam dirinya sendiri. Belajar berarti mengkonstruksikan makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk kedalam otak. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses konstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi pusat kegiatan, bukan pendidik.

Paper Book sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Media *Paper Book* disajikan dalam bentuk gambar-gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi perilaku menyimpang dengan mudah. Selain itu penggunaan media *Paper Book* dalam pembelajaran diharapkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena media ini disajikan dalam bentuk gambar-gambar sehingga

meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pula pada peningkatan prestasi akademik siswa.

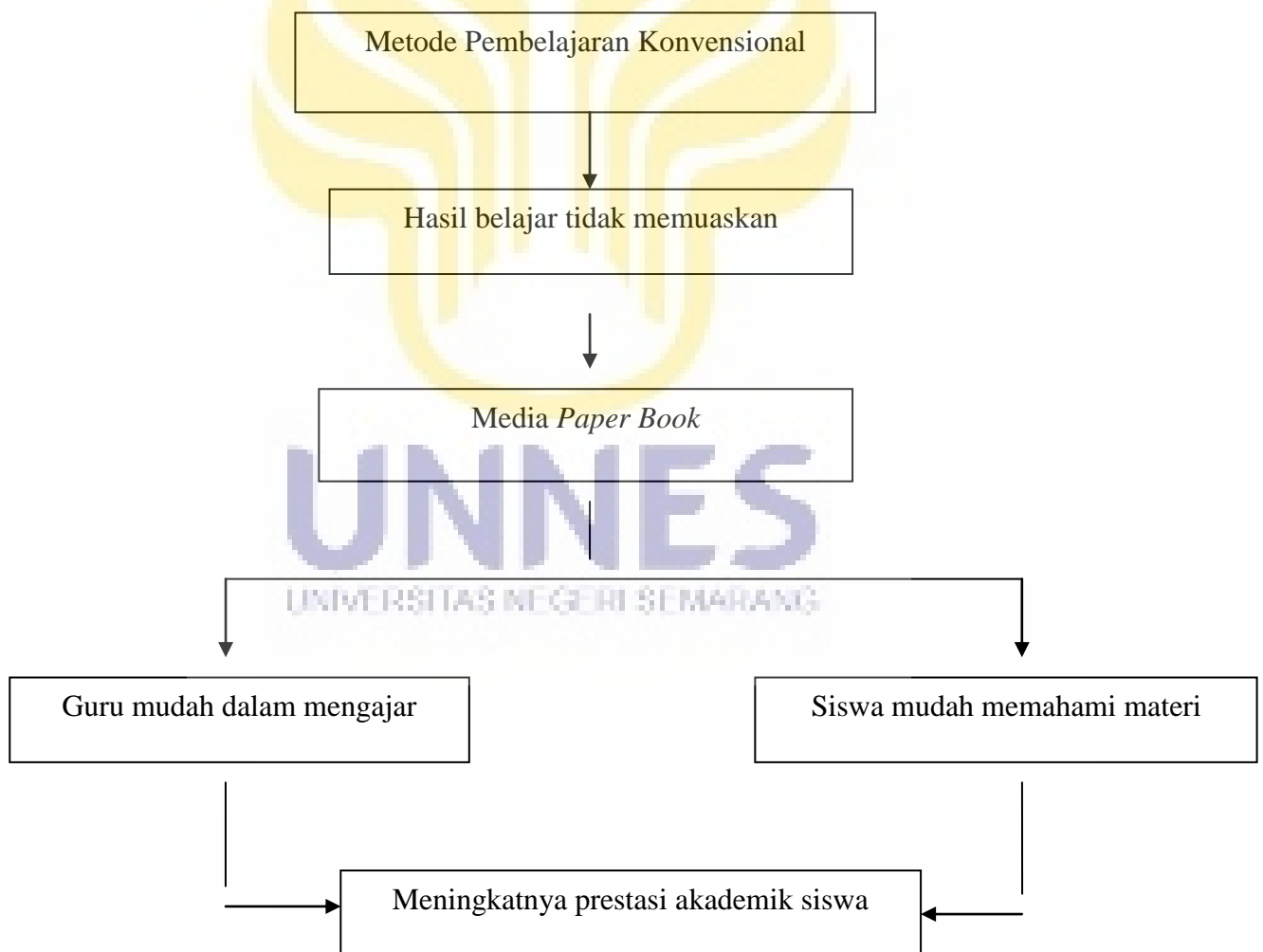
Penggunaan media pembelajaran di sekolah saat ini masih sangat kurang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru atau pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan media papan tulis sehingga siswa terlihat pasif dan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran yang berbasis teori konstruktivisme kemudian dikombinasikan dengan menggunakan media pembelajaran *Paper Book*.

Dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks kedalam dirinya sendiri. Belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk kedalam otak. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses menkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Peserta didik menjadi pusat kegiatan, bukan pendidik.

Paper Book sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Media *Paper Book* disajikan dalam bentuk gambar-gambar diharapkan dapat membaantu

siswa dalam memahami materi perilaku menyimpang dengan mudah. Selain itu penggunaan media *Paper Book* dalam pembelajaran diharapkan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, karena disajikan dalam bentuk gambar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Penjelasan mengenai kerangka berfikir diatas dapat dilihat dari skema kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Arikunto (2006 :71) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah jawaban sementara. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai kesimpulan sementara suatu hubungan variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan. Meskipun demikian, taraf ketepatan prediksi sangat tergantung pada taraf kebenaran dan ketepatan landasan teoritis.

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pernyataan tersebut mengindikasikan asumsi dasar yang melekat pada populasi yang bersangkutan. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Diduga Adanya pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran *Paper Book* oleh guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X Olahraga di SMA N 5 Magelang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media *Paper Book* sebagai media pembelajaran sosiologi, mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas sebelum menggunakan media *Paper Book*.
2. Persentase hasil tanggapan Siswa menunjukkan bahwa mereka sangat setuju apabila belajar dengan menggunakan media seperti ini, dan harapan mereka adalah agar terus dikembangkannya media yang kreatif dan inovatif. Pemanfaatan media *paper book* sebagai sumber belajar Berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Olahraga SMA N 5 Magelang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis menggunakan uji t. Hasil Uji t diperoleh Nilai T_{hitung} (11,09) lebih besar dari pada nilai T_{tabel} 7,81 dengan Db 62 dan tingkat signifikansi 5% (2,040). Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media *paper book* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar. Pemanfaatan media *paper book* berpengaruh sebesar 54,6% terhadap hasil belajar. Sedangkan 45,4 % lainnya dipengaruhi faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi adalah dari segi sarana prasarana yang ada di kelas dan penjelasan guru yang sesuai dengan materi, lingkungan dan peristiwa disekitar yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, ini berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori konstruktivisme,

belajar tidak hanya terpaku pada materi saja melainkan peserta didik lebih ditekankan untuk belajar dari pengalamannya dan di lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyarankan :

1. Pengembangan *paper book* sebagai media pembelajaran akan menjadi optimal apabila materi yang diangkat menjadi media adalah materi yang cocok dengan keadaan siswa dan cocok untuk divisualkan dalam bentuk media cetak. Misalnya materi Perilaku Menyimpang dan Pengendalian Sosial, Nilai dan Norma Sosial, Interaksi Sosial Dalam Dinamika Kehidupan Sosial dll dan guru bisa mengembangkan media lebih kreatif lagi karena pembuatan media tidak perlu menggunakan aplikasi desain grafis (seperti *corel draw*, *photoshop*) yang mungkin tidak semua Guru dapat menggunakannya, tetapi cukup dengan menggunakan *microsoft word* yang dinilai lebih mudah dan sangat akrab digunakan dalam keseharian Guru.
2. Bagi Guru, guru dapat menggunakan lingkungan sekitar siswa dan peristiwa yang ada disekitar siswa sebagai sumber belajar, karena lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan siswa dapat menarik minat siswa untuk mempelajari sosiologi. Guru bisa lebih aktif lagi dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dan sebaiknya guru menggunakan metode-metode yang membuat siswa tertarik terhadap pembelajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara
- . 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta
- Sujana, N dan A. Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Ar Syad, Azhar (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Arief S. Sadiman, Dkk.(1990). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)* Jakarta : CV. Rajawali
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992/1993) *Media Pengajaran. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan*. Dikti Depdikbud.
- Dedeng, I Nyoman Sudana. (1993) *Media Pendidikan Malang*: FIIP FKIP Malang
- Harahap, N (1979) *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Bulan Bintang
- Ridwan, Dkk. (2007) *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*; Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (1989) *Belajar dan Faktor-Faktor Tang Mempengaruhinya*; Jakarta; Bina Aksara
- Sudijono, Anas. (2003) *Pengantar Statistik Pendidik*; Jakarta; Raja Grafindo.
- Tambunan. (1990) *Strategi Belajar Mengajar*; Jakarta; Depdikbud
- Sousa, David A. 2012. *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Damayanti, Rasista. 2011. *Pengaruh motivasi, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo*. Semarang: UNNES
- Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhohiri, Taufiq, Rohman, dkk.2007. *Sosiologi 1*. Jakarta:Yudhistira

Muin, Idianto. 2016. *Sosiologi SMA/MA Jilid 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

Chandra Putri dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013(Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)*.

Widiastuti. 2015. *Melalui Media Karikatur Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kompetisi Dasar Budaya Politik*.

Umi (2015) dengan judul “*Penggunaan Ensklopedia Berbasis Elektronik Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Materi Pokok Metodologi Penelitian Sosial di SMA N 1 Ungaran*”.

Muhammad Zulfikar (2015) dengan judul penelitian “*Penggunaan Buku Materi Elektronik (BMPE) Pada Materi Pokok Etnografi Sebagai Media Pembelajaran Antropologi Pad Siswa Kelas XI Bahasa di SMA N 1 Ungaran*”.